

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis keuangan KUD Lingkuang Aua II pada tahun 2017-2021 tentang bagaimana kinerja keuangannya yang ditinjau dari analisis rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan bagaimana bentuk Pemberdayaan Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit oleh KUD LA II maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas KUD Lingkuang Aua II pada tahun 2017-2021 berdasarkan hasil perhitungan yang terdiri dari *current ratio* dan *cash ratio* bahwa KUD Lingkuang Aua II mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada *current ratio* dengan standar rata-rata 145,4% dan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan melalui *cash ratio* dengan standar rata-rata 41,6%, karena KUD Lingkuang Aua II tidak hanya membayar dari Kas dan Bank saja, tetapi juga membayar kewajiban melalui piutang dan pendapatan dari penjualan hasil perkebunan kelapa sawit masyarakat plasma.
2. Rasio Solvabilitas KUD Lingkuang Aua II pada tahun 2017-2021 yang terdiri dari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangannya sangat baik, dikarenakan KUD Lingkuang Aua II mampu melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan total asset yang lebih besar dari hutang jangka panjangnya.
3. Rasio Rentabilitas KUD Lingkuang Aua II pada tahun 2017-2021 yang terdiri dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri dapat ditarik kesimpulan bahwa pada rentabilitas ekonomi dalam menghasilkan laba sebelum pajak kurang baik,

dikarenakan produktifitas kelapa sawit dan harga yang rendah, serta kebutuhan kelapa sawit dalam prosesnya seperti harga pupuk dan jasa panennya semakin tinggi. Di lihat dari rasio rentabilitas modal sendiri di tahun 2019 mengalami kerugian dimana pengeluaran koperasi lebih besar dari penerimaannya.

4. Pemberdayaan masyarakat plasma KUD Lingsuang Aua II bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yaitu dengan membangun perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dalam mengelola perkebunannya. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat plasma adalah yang pertama penyadaran, bertujuan untuk membentuk masyarakat yang partisipatif dan mengembangkan kesadarannya, dimana tahap ini masyarakat diberi pencerahan, dorongan dan menyadari mereka bahwa mereka bias menjadi lebih baik dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga bisa menikmati sesuatu yang mereka kembangkan sendiri, dalam melakukan kegiatan setiap kelompok plasma selalu diberi arahan oleh teknisi perusahaan dan KUD, dimana mereka diberi arahan, masukan dan tata cara pengelolaan agar perkebunan kelapa sawit mereka menjadi lebih baik karena di Pasaman Barat sendiri memiliki tanah yang subur dan produksi yang besar. Kedua pengkapasitasan, yaitu kemampuan berupa wawasan pengetahuan, keterampilan dan mengambil peran dalam pembangunan. Proses pengkapasitasan ini dapat terwujud melalui kegiatan berdialog dan belajar bersama masyarakat, dalam hal ini KUD LA II didampingi teknisi dari Supervisor PT GMP melakukan kegiatan turun langsung ke lapangan untuk memantau dan memberi arahan jika apa yang dikerjakan masyarakat plasma tidak sesuai dengan instruksi perusahaan. Ketiga proses pendayaan dimana masyarakat diberi kesempatan dan otoritas untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Usaha pendayaan yang

diberikan KUD LA II kepada masyarakat petani plasma yaitu mereka dibagi dalam 22 kelompok dan setiap kelompok dibebaskan mencari tenaga kerja dan pengelolaan kelapa sawit. KUD sebagai tempat perantara penjualan hasil kelapa sawit kepada pabrik kelapa sawit di PT GMP diawasi langsung oleh teknisi dari perusahaan tersebut.

5. Pemberdayaan masyarakat perkebunan kelapa sawit oleh KUD Lingkuang Aua II berdampak positif bagi masyarakat Lingkuang Aua II. Pengaruh adanya KUD Lingkuang Aua bagi masyarakat plasma meliputi pertama meningkatkan pendapatan. Pendapatan masyarakat setiap bulannya mendapatkan gaji baik pemilik kebun maupun pekerja kebun, gaji yang mereka dapatkan adalah dari hasil penjualan buah kelapa sawit, hasil buah kelapa sawit mereka bergantung kepada tinggi rendahnya produksi dan harga jual kelapa sawit. Kedua mempermudah sarana prasarana terutama alat berat yang digunakan untuk keperluan perkebunan seperti truck, jonder, dan akses jalan yang dikelola KUD LA II dalam memasarkan hasil panen mereka. Ketiga lapangan pekerjaan, karena aktifitas didalam plasma sangat banyak dan luas, maka sangat dibutuhkan banyak tenaga kerja, tenaga kerja yang mengerjakannya adalah masyarakat plasma itu sendiri. Keempat keterampilan usaha, setelah mereka memiliki kegiatan sendiri dan mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, sangat banyak kebutuhan yang harus mereka penuhi seperti makanan, minuman dan barang keperluan seperti grek, dodos dan minyak semprot sehingga banyak yang membuka took usaha sendiri dalam plasma tersebut sehingga ikut juga meningkatkan pendapatan masyarakat petani Plasma Lingkuang Aua II.
6. Hubungan kinerja keuangan KUD Lingkuang Aua II terhadap usaha pemberdayaan

masyarakat plasma adalah tugas KUD LA II menyediakan pupuk untuk memenuhi kebutuhan kelapa sawit plasma dan kegiatan simpan pinjam bagi anggota koperasi. Semakin baik usaha pemberdayaan yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan produksi hasil kelapa sawit plasma, maka akan meningkatkan pendapatan koperasi sehingga kinerja keuangan koperasi akan lebih baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar pada penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya peneliti berharap ada perbaikan yang lebih spesifik terkait penelitian ini, karena pada saat penelitian ini peneliti kesulitan menemukan penilaian yang sesuai untuk rasio rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi.

5.3 Saran

Peneliti sadar akan ketidaksempurnaan penelitian ini tetapi izinkan peneliti merekomendasikan saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

1. Terkait dengan hasil persentase rasio likuiditas yang melebihi 100% dimana total asset lebih besar dari total kewajiban maka pihak KUD Lingsuang Aua dapat mempertahankan kestabilan rasio yang sudah sangat baik, kalau bisa lebih ditingkatkan lagi dalam menekan hutangnya. Dalam rasio kas harus ditingkatkan, walaupun KUD Lingsuang Aua II membayar hutangnya tidak hanya dengan kas setara kas tetapi dari piutang dan pendapatan dari hasil menjual kelapa sawit, kas setara kas harus ditingkatkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dalam pembayaran hutangnya, karena kas itu uang yang tersedia untuk dikelola.
2. Untuk rasio rentabilitas harus ditingkatkan, pendapatan KUD Lingsuang Aua II harus

ditingkatkan lagi, dan menekan biaya-biaya operasional agar tidak terjadi rugi dalam sisa hasil usaha (SHU) dalam laporan keuangannya ditahun 2019.

3. KUD Lingsuang Aua II sebaiknya melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan secara periodik agar dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi, sehingga manajemen dapat mengambil dan memutuskan kebijakan-kebijakan apa yang harus dilakukan dimasa yang akan datang.
4. Kepada KUD Lingsuang Aua II agar bekerja lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil produksi kelapa sawit dan perlu ditingkatkannya pendapatan KUD dari Rp.25/Kg menjadi Rp.40/Kg setiap hasil panen plasma. Hal tersebut dilakukan agar KUD LA II yang bekerja sama dengan PT GMP dalam pemberdayaan perkebunan plasma tidak mengalami kerugian, karena pada dasarnya harga jual kelapa sawit plasma lebih tinggi dari harga sawit normalnya, oleh sebab itu sangat wajar KUD LA II memperoleh pendapatan yang cukup dalam pembagian hasil panen.



